

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SD ISLAM TERPADU UKHUWAH
Terakreditasi	: “A” Tahun 2007 s.d 2012 “A” Tahun 2012 s.d 2017
NIS/NSS/NSPN	: 102790/vfbg/30304341
Alamat Sekolah	: Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70249
Telpon/Fax. Sekolah	: 0511-3266859/0511-3260343/085231326500
Email	: sdit.ukhuwah@yahoo.com
Website	: www.ukhuwah.sch.id

1. Sejarah/Latar Belakang Berdirinya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah

menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (amat baik) berlaku sampai dengan Tahun ajaran 2017, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi dan misi, yaitu: “Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat SD. Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan).

Tujuan didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin bertujuan meluluskan peserta didik dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- a) Berakhlak;
 - 1) Shalat dengan kesadaran;
 - 2) Berbakti kepada orang tua; dan
 - 3) Perilaku sosial baik.
- b) Berprestasi;
 - a) Tartil baca al-Qur'an;

- b) Menghafal juz ke-30;
 - c) Nilai 5 bidang studi tuntas;
 - d) Memiliki kemampuan membaca efektif; dan
 - e) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- c) Mandiri;
- a) Disiplin;
 - b) Senang membaca; dan
 - c) Percaya diri.
- d) Berwawasan lingkungan;
- a) Memiliki budaya bersih;
 - b) Peduli terhadap lingkungan; dan
 - c) Peduli terhadap alam.

Sedangkan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yaitu:

- a) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- b) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
- c) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan

Pendidikan yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, sebagian besar kelas ada guru pendamping, guru bidang studi dan guru Alqur'an dari kelas I sampai kelas VI serta menggunakan pembelajaran tematik dari mulai kelas I sampai kelas III.

Kurikulum yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah Kurikulum 2013 pada semester ganjil dan karena ada perubahan kebijakan, maka pada semester genap kembali menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Kurikulum khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (SDIT) di seluruh Indonesia, kurikulum ini meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Al-quran, Pramuka SIT. Kemudian kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berupa kurikulum Al-Qur'an metode Ummi, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan pengembangan diri. kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Hari efektif belajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah hari Senin s.d. Jum'at, waktu pembelajaran untuk kelas I s.d. III mulai pukul 7.30 s.d. 14.45 wita, kelas IV s.d VI mulai pukul 7.30 s.d. 16.35.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: disiplin tepat waktu, bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, duduk dan membaca doa harian, membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, senyum, salam (bersalaman hanya dengan yang mahram), sapa, sopan, dan santun,

adab makan dan minum pada posisi duduk dengan tangan kanan serta membuang sampah pada tempatnya.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka SDIT Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, nasyid, puisi, menggambar/khat, tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pramuka SIT, tari, Bahasa Arab dan Inggris.

3. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Menurut Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	1	-	4
2.	S1	10	16	13	44	83
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarjana muda	-	2	2	1	5
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA sederajat	2	-	11	-	-
	Jumlah	14	19	27	2	15

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Keterangan:

* GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)

** GTT = Guru tidak tetap (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

yang sedang menempuh S2: 7 orang dan Konversi PGSD: 33, Menyelesaikan

S1: 2 orang

Dari tabel di atas diperoleh informasi tentang jumlah guru dan karyawan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, serta latar belakang pendidikan guru dan karyawan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berjumlah 956 orang yang terdiri dari 489 orang laki-laki dan 467 orang perempuan. Untuk kelas 1, 2 dan 3 siswa laki-laki dan perempuan di gabung dan untuk kelas 4,5 dan 6 siswa laki-laki dan perempuan di pisah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah mengenai keadaan siswa secara umum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Tingkatan	LK	PR	Jumlah
Kelas I		91	80	171
1	I Abu Bakar Ash-Shiddiq	18	17	5
2	I Umar Bin Khattab	18	16	34
3	I Utsman Bin Affan	18	17	35
4	I Ali Bin Abi Thalib	18	15	33
5	I Ja'far Bin abi Thalib	19	15	34
Kelas II		82	91	173
1	II Sa'ad Bin abi Waqash	18	16	34
2	II Zubair Bin Awwam	18	16	34
3	II Abdurrahman Bin 'Auf	17	18	35
4	II Thalhah Bin Ubaidillah	15	20	35
5	II Hamzah bin Abdul Muthallib	17	19	36
Kelas III		86	90	176
1	III Said Bin Zaid	18	18	36
2	III Abu Ubaidah Bin Zarrah	16	19	35
3	III Usaid Bin Hudair	18	17	35
4	III Bilal Bin Rabbah	16	19	35
5	III zait Bin Tsabit	18	17	35
Kelas IV		82	83	165
1	IV khadijah binti Khuwailid	-	28	
2	IV Hafsah Binti Umar	-	28	

Lanjutan tabel 4.2

No	Tingkatan	LK	PR	Jumlah
3	IV Ruqayyah biti Muhammad	-	27	
4	IV Khalid Bin Walid	28	-	
5	IV Zaid Bin Tasabit	27	-	
6	IVkhalid Bin walid	27	-	
Kelas V		68	70	138
1	V Fatimah Binti Muhammad	-	34	
2	V Asma Binti Abu Bakar	-	34	
3	V Mus'ab Bin 'Umair	34	-	
4	V Usamah bin Zaid	34	-	
Kelas VI		80	53	133
1	VI Syafiyah Binti abdul Muthallib	-	26	
2	VI Aisyah Binti Abu Bakar	-	27	
3	VI Salman Al-Farisi	26	-	
4	VI Abu Dzar Al-Ghifari	27	-	
5	VI Mu'az Bin Jabal	27	-	

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 35 kelas yang dalam setiap kelasnya di beri nama-nama sahabat Nabi yang berbeda-beda dan untuk kelas 4, 5 dan 6 disesuaikan dengan jenis kelamin siswa.

5. Keadaan Orang Tua

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%	Ket.
1	SD/ MI	2	0.1%	
2	SLTP/MTs	51	2.6%	
3	SLTA/MA	805	42.3%	
4	D-II/D-III	88	4.7%	
5	S-1	830	43.6%	
6	S-2	126	6.6%	
7	S-3	2	0.1%	
JUMLAH		1902	100%	Dihitung Tiap Siswa Memiliki 2 Orang Tua

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.4 Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PNS	484	
2	TNI	3	
3	POLRI	39	
4	PEDAGANG/JUALAN	889	
5	KARYAWAN SWASTA	379	
6	WIRASWASTA	117	
7	BURUH	1	
8	PETANI	-	
9	NELAYAN	-	
10	TUKANG OJEK	1	
11	TUKANG JAHIT	-	
JUMLAH		1913	

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarsain

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Keadaan Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan	Harapan
1	Ruang Kepala Sekolah/kantor		3,5m x 3,5m	-	-
2	Ruang Guru/kantor		7mx2,5m	Belum ideal	Idealnya 14m x 8m untuk 73 guru
3	Ruang Belajar/Kelas	28	7mx8m		
4	Ruang Perpustakaan		8mx7m	Belum ideal	idealnya 8mx24m untuk 770 siswa
5	Masjid		10mx10m	-	-
6	Ruang UKS		7mx8m	Kurang sarana	Sarana yang lengkap
7	Kantin		7mx8m	-	-
8	WC Guru		2,35mx2m	-	-
9	Kamar Mandi	2	2,35mx2m	-	-
10	Tempat Parkir Guru	1	7mx10m	-	-
11	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	5mx6m	-	-
12	Gudang		3,5mx2m	-	-

Lanjutan tabel 4.5

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan	Harapan
13	Laboratorium IPA		7mx8m	Sarana kurang	Sarana yang lengkap
15	Laboratorium Bahasa		-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
16	Laboratorium Komputer		10mx8m	Sarana lengkap	-
17	Ruang Multimedia		-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
18	Ruang Pusat Sumber Belajar (PSB)		-	ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
19	Ruang Pengelola Ekskul		-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
18	Ruang Pertemuan		-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
19	Ruang Komite Sekolah		-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.6 Sarana Ruang Kantor

No	Jenis	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak	Digunakan	
1	Kursi dan meja Tamu	1 set	V		V	
2	Kursi	12	V		V	
3	Meja	6	V		V	
4	Lemari	6	V		V	
5	Kompor	2	V		V	
6	Papan Data Guru	1	V		V	
7	Papan Data Siswa	1	V		V	
8	Papan Jadwal	1	V		V	
9	Papan Kerja Kepsek	1	V		V	
10	Papan Program Kerja	1	V		V	
11	Papan Kinerja Sekolah	1	V		V	
12	Papan Visi Misi	1	V		V	
13	Papan Sepuluh Dasar Kemampuan Guru	1	V		V	

Lanjutan tabel 4.6

No	Jenis	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak	Digunakan	
14	Papan Data Upacara	1	V		V	
15	Papan Denah	1	V		V	
16	Papan Dana BOS	1	V		V	
17	Papan Pengumuman	2	V		V	
18	Papan Himbauan	10	V		V	
19	Papan Budaya Malu	2	V		V	
20	Papan Majalah Dinding	6	V		V	
21	Papan Struktur	1	V		V	
22	Papan Struktur KKG Min	1	V		V	
23	Jam Dinding	3	V		V	

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.7 Sarana Ruang Belajar/Kelas

No	Jenis Sarana	Keadaan		Jumlah	Ket
		Baik	Rusak		
1	Meja Guru	50		50	
2	Kursi Guru	50		50	
3	Lemari Buku	25		25	
4	Meja Murid Kelas I	104		104	
5	Kursi Murid Kelas I	80		80	
6	Meja Murid Kelas II	136		136	
7	Kursi Murid Kelas II	136		136	
	Meja Murid Kelas III	136		136	
9	Kursi Murid Kelas III	136		136	
	Meja Murid Kelas IV	136		136	
11	Kursi Murid Kelas IV	136		136	
12	Meja Murid Kelas V	136		136	
13	Kursi Murid Kelas V	136		136	
14	Meja Murid Kelas VI	96		96	
15	Kursi Murid Kelas VI	96		96	
16	Papan Tulis Texword	6		6	
17	Papan Absen	25		25	
18	Jam Dinding	25		25	
19	Bel listrik	6		6	
20	Lambang Negara	25		25	
21	Gambar Presiden	25		25	
22	Gambar Wapres	25		25	

Sumber: Tata Usaha SDIT Ukuwah Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berkenaan dengan masalah upaya guru mengatasi kesulitan belajar tahfiz di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi kesulitan belajar tahfiz. Siswa yang diteliti yaitu pada kelas rendah dengan jumlah guru 4 orang, satu orang koordinator pembelajaran Alquran, dan satu orang wali kelas 2C. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh di lapangan, yaitu melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

1. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Tahfiz di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Hasil dari observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru tahfiz SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar tahfiz melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin beliau mengatakan bahwasanya tahfiz di SDIT Ukuwah Banjarmasin ada dua yaitu:

- 1) Secara struktur tidak berada dalam unit sekolah tetapi berada di bawah struktur yayasan langsung
- 2) Secara struktur berada dalam unit sekolah yaitu Program Pembelajaran Alquran

Penulis teliti disini adalah Program Pembelajaran Alquran Pembelajaran Alquran didirikan pada tahun 2007 bertujuan untuk mewujudkan visi misi sekolah

yang mana visinya ialah meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi mandiri dan berwawasan lingkungan serta misinya menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah, percontohan dan berwawasan lingkungan. Salah satu cara untuk mewujudkan siswa berprestasi yaitu dengan diwajibkannya siswa hafal surah-surah yang ada dalam Alquran. Target hafalan yang SDIT wajibkan ialah juz 30 dan 29, sehingga dibentuklah pembelajaran Alquran dengan metode *ummi* dan untuk tahfiz dengan metode *talaqqi*. Guru yang mengajar Alquran berjumlah 23 guru dengan 1 orang guru tetap dan 22 orang guru kontrak.⁵² Guru yang mengajar pada pembelajaran Alquran harus mengikuti pelatihan metode yang digunakan untuk mengajar yang langsung dilatih dan diuji oleh tim sertifikasi pusat *ummi foundation* dari Surabaya.⁵³

Pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah memiliki koordinator khusus yakni ustadz Pahrudi. Beliau bertugas untuk membimbing dan mengatur jadwal pembinaan guru Alquran, menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi, dan menjadi *munaqis* (penguji). Ustadz Pahrudi menjabat menjadi koordinator mulai tahun 2012.

Hasil wawancara dengan ustadz Pahrudi beliau menuturkan bahwa Pembelajaran Alquran memiliki tiga bagian yaitu belajar membaca Alquran dengan metode *ummi*, *tahsin*, dan *tahfizh* dengan metode *talaqqi*. Tujuan khusus dari kelas *tahfizh* yaitu untuk mewujudkan visi misi sekolah yang mana siswa mampu menghafal Alquran sesuai target yang terdapat di kalender pendidikan yang telah di

⁵²Ustadz Syaiful Mukmin, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi Kamis 10 Desember 2015.

⁵³Ustadz Heriadi, Guru Pembelajaran Alquran, SDIT Khuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015.

susun oleh pihak sekolah. Waktu pembelajaran Alquran ini selama 2x35 menit yaitu, 5 menit pembukaan, 15 menit hafalan surah pendek sesuai target, 10 menit klasikal, 30 menit individual/ baca simak/ baca simak murni, 10 menit penutup. pembagian kelas pembelajaran Alquran dibagi menjadi 4 sesi maksimal 15 orang perkelas, pembagian ini sesuai kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran Alquran dimulai dari pagi sampai siang yaitu sebagai berikut: sesi 1 dari jam 7.40-8.50, sesi 2 dari jam 9.00-10.00, sesi 3 dari jam 10.30-11.30, sesi 4 dari jam 11.35-12.35. Khusus untuk kelas satu dan dua dalam menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 sistem hafalannya dengan menyetor hafalan yang telah dihafal di rumah.⁵⁴

Hasil wawancara dengan 4 orang guru yang mengajar Pembelajaran Alquran yaitu ustadz Heriadi, ustadz Santoso, ustdzah Mufidah dan ustadz M. Jum'ani serta ustadz Pahrudi yang menjadi koordinator pembelajaran Alquran, mereka mengatakan bahwasanya di SDIT Ukuwah Banjarmasin tidak banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar Pembelajaran Alquran terkhusus dalam pembelajaran tahfiz karena dari sejak masuk anak dididik dan sekolah mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: disiplin tepat waktu, membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, mengadakan buku prestasi siswa dan buku penghubung antara guru dan orang tua siswa, hanya saja ada beberapa anak yang dikatakan mengalami kesulitan seperti sulit dikendalikan keaktifannya dalam belajar sehingga

⁵⁴ Pahrudi, Koordinator *Pembelajaran Alquran*, Wawancara Pribadi, jum'at, 11 Desember 2015.

berpotensi mengganggu teman yang lainnya jika teman-temannya terganggu maka pembelajaran akan terganggu juga, merasa lelah dengan pelajaran yang sudah mereka lewati sebelumnya, mempunyai banyak PR, suara siswa yang pelan sehingga menyulitkan para guru dalam menilai *makhraj huruf* yang siswa baca.⁵⁵ Menurut mereka kasus ini harus cepat ditangani agar tidak berlarut-larut karena akan mengganggu jalannya proses pembelajaran selanjutnya, untuk mengatasi kesulitan tersebut para guru mencari sumber informasi untuk mencari penyebab siswa tersebut dengan menahan anak yang bersangkutan untuk tidak pulang dan dinasehati secara individu agar tidak mengulangi kesalahan tersebut dan melihat buku penghubung serta buku prestasi siswa sehingga guru dapat mengetahui peran orang tua ketika anak berada dirumah.⁵⁶

b. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pembelajaran Alquran mereka mengatakan bahwa setelah data diperoleh yaitu melalui informasi yang digali dari buku penghubung serta buku prestasi siswa dan dari siswa yang bersangkutan langsung, kemudian dilakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data, langkah yang ditempuh antara lain dengan mengidentifikasi kasus, yaitu menandai dan mengenali beberapa anak yang dikatakan mengalami kesulitan seperti sulit dikendalikan keaktifannya dalam belajar yang berpotensi akan mengganggu

⁵⁵Ustadz Heriadi, Ust. Santoso, ustd. Mufidah dan Ust. M. Jum'ani, guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin Kamis 10, jum'at 11, dan Sabtu, 12 Desember 2015

⁵⁶Ustadz Rubianor, wali kelas 2C SDIT Ukuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi Kamis, 10 Desember 2015

jalannya proses pembelajaran, merasa lelah dengan pelajaran yang sudah mereka lewati sebelumnya, mempunyai banyak PR dan lain sebagainya sehingga mereka sedikit melupakan hafalan mereka, dengan membandingkan antar kasus tersebut dan melihat kembali buku penghubung serta buku prestasi siswa kemudian menarik kesimpulan.⁵⁷

c. Diagnosis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran Alquran dalam mengatasi kesulitan dalam belajar tahfiz, seorang guru harus mengetahui jenis kesulitan belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, mereka menetapkan bahwa kesulitan yang di alami siswa berada pada level yang rendah dan tinggi, hal ini karna guru sudah mengamati hafalan-hafalan mereka, pelannya suara mereka ketika mereka membaca surah yang dihafal dan yang berat yaitu sulitnya siswa dikendalikan pada pembelajaran berlangsung tersebut akan mengganggu teman yang lain, guru juga meminta tanggapan kepada guru-guru yang lain, serta melihat kembali buku prestasi atau buku ummi siswa.⁵⁸

d. Prognosa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembelajaran Alquran, mereka mengatakan bahwa dalam menghafal Alquran diperlukan konsentrasi dan keinginan atau minat yang besar agar mudah dalam menghafal.

⁵⁷Ustadz Heriadi, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukuwah Banjarmasin, wawancara Pribadi, Kamis, 10 Desember 2015

⁵⁸Ustadzah Mufidah, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Jum'at 11 Desember 2015

Untuk dapat membuat anak konsentrasi dan semangat dalam menghafal para guru mempersiapkan rencana atau program yang berhubungan dengan peningkatan konsentrasi dan semangat dalam menghafal Alquran, yaitu dengan mengadakan kesepakatan sebelum memulai pelajaran, misalnya dengan membuat kesepakatan jika anak ribut atau mengganggu temannya ketika pembelajaran maka konsekuensinya siswa ditegur dan lain sebagainya, menegur anak secara halus ketika anak tersebut ribut para guru juga menjanjikanakan memberikan hadiah jika anak bisa mencapai target hafalannya dan bagus bacaannya, supaya anak-anak termotivasi untuk menghafal Alquran⁵⁹ dan para guru juga menggunakan metode *ummi* dan *talaqqi* yaitu dengan mencontohkan bacaannya dengan menggunakan alat peraga dan mencontohkan terlebih dahulu agar anak mudah dalam membaca dan menghafal Alquran.⁶⁰

e. Treatment (Perlakuan)

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa guru pembelajaran Alquran, bantuan yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu melalui:

1) Membuat Kesepakatan

Membuat kesepakatan sama halnya dengan berjanji, di sekolah anak sudah di ajarkan untuk tidak berbohong dan selalu tepat janji.

⁵⁹Ustadz Heriadi, Guru pembelajaran Alquran SDIT Ukuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

⁶⁰Ustadz M. Jum'ani, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Sabtu, 12 Desember 2015

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran Alquran, mereka mengatakan ketika hendak memulai pelajaran maka gurumembuat perjanjian dengan siswanya, yaitu apabila ada siswa yang ribut atau mengganggu temannya maka akan diberikan sangsi yaitu teguran dan nasehat, jika masih saja maka akan dihubungi orangtuanya oleh guru yang bersangkutan.⁶¹

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, hanya sebagian guru saja yang melakukan perjanjian ini.

2) Pemberian Motivasi dan Hadiah

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran Alquran mereka mengatakan bahwa setiap kali proses pembelajaran berlangsung masing-masing dari mereka selalu memberikan motivasi kepada semua siswa yaitu dengan cara semangat dan *suport* untuk terus belajar menghafal Alquran.⁶²

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, ketika proses pemebelajaran berlangsung ketika ada anak yang sedikit ribut guru menegur dengan agar dia tetap tenang dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum memberikan setoran hafalannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam memotivasi siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memang melakukan hal tersebut dengan baik.

⁶¹Ustadz Heriadi, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

⁶²Ustadz Santoso, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

Sedangkan pemberian hadiah, Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran Alquran mereka mengatakan bahwa mereka memberikan reward jika ada anak yang berhasil menyetor hafalan sesuai target yang sudah ditentukan, reward juga diberikan kepada anak yang mau patuh pada perintah guru, misalnya reward yang berbentuk pujian dan bintang, anak yang paling banyak mendapatkan bintang maka anak itu akan mendapat hadiah yang lain, ada juga reward berbentuk permen dan lain sebagainya.⁶³

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, ketika proses pembelajaran berlangsung jika anak menyetorkan hafalannya dengan baik maka guru memberikan pujian dan satu buah bintang yang sudah disiapkan kepada anak untuk anak itu simpan dan kumpulkan pada saat yang tepat maka si guru akan menyuruh siswanya membawa dan menunjukkan semua bintang yang mereka dapat untuk dihitung dan akan diberikan hadiah bagi siswa yang paling banyak bintangnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam memberikan reward kepada siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memang melakukan hal tersebut dengan baik.

3) Pemberian Tugas Yaitu dengan Memberikan PR Hafalan

Siswa yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik.

⁶³Ustadz Heriadi, Guru pembelajaran Alquran SDIT Ukuwah Banjarmasin, Wawancara, Kamis 10 Desember 2015

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran Alquran mereka mengatakan bahwa mereka memberikan tugas hafalan dirumah kepada siswanya ketika mereka dianggap sudah selesai melaksanakan atau menyetor hafalan sebelumnya jika mereka belum menyetorkannya maka tidak akan mendapat tugas hafalan dirumah, karena tidak ada paksaan untuk mereka menghafal begitu banyak karena mereka baru kelas 1.⁶⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan hal ini belum penulis lihat karena setiap kali pembelajaran mereka hanya mengulang hafalan dan lebih kepada belajar membaca Alqurran dengan menggunakan metode Ummi.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru dan dilakukan secara terus-menerus dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran yang mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Berupa jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru pembelajaran Alquran, sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa mengulang hafalan terdahulu, kemudian mengamati siswa pada proses pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang ribut atau sulit dikendalikan maka guru menegur siswa tersebut, dalam proses pembelajaran guru menilai buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan dan hafalan anak satu persatu.

⁶⁴Ustadz Heriadi, Guru pembelajaran Alquran SDIT Ukuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Tahfiz

a. Faktor dari Siswa

1) Minat Siswa

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu sesuatu kegiatan yang diminatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru yang mengajar pembelajaran Alquran, mereka mengatakan bahwa sebenarnya semua siswa berminat hanya saja karena aktifitas dan jadwal yang padat kerap membuat mereka lupa akan hafalan yang harus mereka setorkan, dan sebagian ada juga yang hanya sedikit menyeter atau tidak sesuai target yang sudah ditentukan dan disepakati, misalnya, mereka mengatakan bahwa mereka kelelahan karena jadwal sekolah yang padat dan hampir seharian mereka berada di sekolah, ada yang mengatakan kecapean karena telah mengikuti pelajaran seharian, ada yang menyebutkan ada ulangan harian sehingga mereka harus belajar dan lupa untuk menghafal.⁶⁵ Sedangkan hasil observasi yang penulis lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung memang benar demikian seperti yang dikatakan oleh guru-guru yang mengajar pembelajaran Alquran.

⁶⁵Ustadz Heriadi, Guru pembelajaran Alquran SDIT Ukuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

b. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru

Dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin diketahui bahwa 4 orang guru Pembelajaran Alquran adalah M. Jum'ani S.Pd.I yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Santoso, S.Th.I, yang berlatar belakang Sarjana Tafsir Hadits, Mufidah, S.Pd, yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Heriadi yang masih dalam tahap penyelesaian S1 nya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun dari pengalaman mengajar yang diketahui bahwa para guru sudah hampir rata-rata kurang lebih 4-5 tahun, hanya satu orang saja yang baru 2 tahun yaitu Ustadzah Mufidah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai guru kontrak, dan bertugas sebagai pengajar di pembelajaran Alquran sejak mereka masuk untuk mengajar sampai sekarang, dan mereka hanya bertugas di satu sekolah saja yaitu SDIT Ukhuwah Banjarmasin serta mereka semua sudah mengikuti pelatihan metode tilawati.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembelajaran Alquran bahwa fasilitas sudah memakai media yang di anggap lengkap untuk

pembelajaran ini, yaitu buku ummi, kertas yang bertuliskan arab berukuran besar, telunjuk untuk mengajar, spidol, pulpen dan fasilitas lainnya.⁶⁶

d. Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru, bahwasanya guru tersebut mengatakan keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak, terlebih untuk kelas 1, mereka masih sering meniru, jadi apapun yang di lihatnya pasti akan mereka tiru.⁶⁷

e. Sekolah

Lingkungan sekolah sangat mendukung untuk siswa dan siswi menghafal dengan fasilitas yang lengkap dan suasana yang agamis Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan kepala sekolah dan guru pembelajaran Alquran sekolah memang sangat berperan penting dalam pembelajaran dan SDIT sangat mendukung pembelajaran ini, karena sekolah ini berbasis Islam dan salah satu dari misi sekolah ini adalah siswa mampu membaca Alquran dengan tartil serta hafal juz 30 dan sebagian juz 29, dan juga menyediakan 23 guru pembelajaran Alquran, itu membuat sekolah ini begitu mendukung untuk proses pembelajaran Alquran.⁶⁸

⁶⁶Ustadz M. Jum'ani, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara Pribadi, Sabtu, 7 November 2015

⁶⁷Ustadz Santoso, guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

⁶⁸Syaiful Mukmin, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Senin 11 Desember 2015

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan urutan penyajian data di atas, yaitu:

1. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Tahfiz di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Pengumpulan data

Dalam proses belajar mengajar, tentu memiliki rintangan atau hambatan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hambatan tersebut adalah masalah kesulitan dalam belajar yang dialami oleh para siswa-siswi termasuk kesulitan dalam belajar tahfiz. Karena menghafal Alquran memerlukan ketekunan, dukungan, kemaun, konsentrasi dan ingatan yang kuat dibanding pelajaran yang lain. Untuk mengatasi masalah ini untuk mengatasi kesulitan diatas, langkah pertama yang dilakukan oleh guru pembelajaran Alquran yaitu menggunakan langkah pengumpulan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sumber penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya dalam menghafal Alquran. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan buku penghubung dan buku prestasi siswa dan dari siswanya yang bersangkutan.

Dengan demikian langkah yang digunakan oleh guru pembelajaran Alquran dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dikatakan sudah cukup tepat, karena dari informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data para guru dapat mengetahui

sumber-sumber penyebab kesulitan belajar siswanya pada mata pelajaran Pembelajaran Alquran.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah ke dua setelah pengumpulan data. Pengolahan data yang dilakukan oleh para guru Pembelajaran Alquran dengan cara mengidentifikasi kasus yaitu dengan membandingkan anatar kasus tersebut dengan proses pembelajaran berikutnya dan melihat kembali buku penghubung serta buku prestasi siswa selanjutnya menarik kesimpulan. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran Alquran.

Dengan demikian pengolahan data yang dilakukan guru pembelajaran Alquran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat didkatakan cukup baik.

c. Diagnosis

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru pembelajaran Alquran setelah pengolahan data adalah melaksanakan diagnosis atau mengambil keputusan (penentuan). Dari hasil pengolahan data guru pembelajaran Alquran dapat menentukan jenis kesulitan belajar tingkat berat dan ada yang ringan. Berdasarkan data yang telah disajikan kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu berada pada level rendah dan tinggi, hal ini karena guru sudah mengamati hafalan-hafalan mereka, pelannya suara mereka ketika mereka membaca surah yang dihafal dan yang berat yaitu sulitnya siswa dikendalikan pada pembelajaran berlangsung tersebut akan

mengganggu teman yang lain, guru juga meminta tanggapan kepada guru-guru yang lain, serta melihat kembali buku prestasi atau buku ummi siswa.⁶⁹ guru juga bisa meminta kepada guru BK di sekolah untuk menindak lanjuti siswa yang memang tidak bisa di tangani oleh guru pembelajaran Alquran.

Berdasarkan data di atas dapat diambil bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar tahfiz melalui langkah diagnosis oleh guru pembelajaran Alquran dapat dikatakan langkah yang tepat karena melibatkan tenaga ahli untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis pada diri anak serta melibatkan orang tua dalam buku prestasi dan buku penghubung.

d. Prognosa

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru pembelajaran Alquran dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu prognosa. Prognosa merupakan aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Program yang telah disusun oleh guru pembelajaran Alquran berhubungan dengan peningkatan konsentrasi dan semangat dalam menghafal Alquran, yaitu dengan mengadakan kesepakatan sebelum memulai pelajaran, menjanjikan akan memberikan hadiah berupa bintang atau permen ketika murid melakukan sesuatu yang baik juga penggunaan metode *ummi* dan *talaqqi*.

⁶⁹Ustadzah Mufidah, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Jum'at 11 Desember 2015

Berdasarkan hal di atas bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui langkah prognosa yang dilakukan oleh guru pembelajaran Alquran dapat dikatakan cukup tepat dan baik.

e. Treatment

Guru pembelajaran Alquran telah memberikan treatment atau bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tahfiz. Bentuk bantuan yang diberikan adalah:

1) Membuat Kesepakatan

Membuat kesepakatan sama halnya dengan berjanji, di sekolah anak sudah diajarkan untuk tidak berbohong dan selalu tepat janji.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran Alquran, mereka mengatakan ketika hendak memulai pelajaran maka gurumembuat perjanjian dengan siswanya, yaitu apabila ada siswa yang ribut atau mengganggu temannya maka akan diberikan sangsi yaitu teguran dan nasehat, jika masih saja maka akan dihubungi orang tuanya oleh guru yang bersangkutan.⁷⁰

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, hanya sebagian guru saja yang melakukan perjanjian ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pemberian motivasi oleh guru terhadap siswanya meskipun tidak semua guru melakukannya membuat kesepakatan yang dilakukanguru dapat dikatakan cukup baik.

⁷⁰Ustadz Heriadi, Guru Pembelajaran Alquran SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Kamis 10 Desember 2015

2) Pemberian Motivasi

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitas dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing. Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang motivator, guru berperan penting untuk mendorong para siswanya agar giat dalam belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya untuk menentukan kegairahan dan keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama pembelajaran Alquran dan tahfiz.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk motivasi yang sering diberikan guru yaitu memberikan motivasi dalam bentuk hadiah jika berhasil mencapai standar ketuntasan juga nasehat.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pemberian motivasi oleh guru terhadap siswanya dapat dikatakan cukup baik.

3) Pemberian Tugas

Pemberian tugas yaitu memberikan PR hafalan. Pemberian tugas hafalan memang selalu ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin karena pembelajaran Alquran memang memberikan target hafalan untuk siswa siswinya meski tidak sesuai target. Hal ini sangat berguna sekali bagi siswa, agar mereka mampu menambah hafalan mereka kemudian mereka tidak melupakan hafalan mereka yang terdahul, orang tua

mereka juga akan ikut aktif dalam menghafalan anak dirumah, sehingga dapat meminimalisir adanya kesulitan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya guru mengatasi kesulitan belajar dalam bentuk memberikan PR hafalan dirumah telah terlaksanakan dengan cukup baik karena guru cukup aktif dalam memberikan PR hafalan tersebut.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap guru dan dilakukan secara terus-menerus dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran yang mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Berupa jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

Dilihat dari data yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa guru pembelajaran, sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa mengulang hafalan terdahulu, kemudian mengamati siswa pada proses pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang rebut atau sulit dikendalikan maka guru menegur siswa tersebut, dalam proses pembelajaran guru menilai buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan dan hafalan anak satu persatu.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pemberian evaluasi oleh guru terhadap siswanya dapat dikatakan cukup baik.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Tahfiz

a. Faktor dari siswa

1) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan hati terhadap suatu gairah dan keinginan. Tanpa adanya minat proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Minat dapat diekspresikan dengan cara menunjukkan siswa berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa akan memberikan perhatian yang lebih apabila dia memiliki minat terhadap subyek tersebut.⁷¹ Begitu juga dengan menghafal Alquran apabila tidak dibarengi dengan minat yang tumbuh dari dalam diri siswa maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Minat besar sekali pengaruhnya dalam belajar untuk mengurangi kesulitan belajar itu sendiri.

Berdasarkan data yang disajikan di atas bahwa minat siswa dalam Pembelajaran Alquran untuk tahfiz cukup tinggi meskipun ada kendala dan masalah yang menyangkut siswa siswinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Alquran untuk tahfiz sangat menunjang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa karena minat mereka yang masih tinggi.

2) Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 dan PP Tahun 2005 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 180

sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikanmaksimal. Kualifikasi untuk guru madrasah ibtidaiyah adalah minimal berlatar belakang SI dari perguruan tinggi pada fakultas Tarbiyah danKeguruan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 4 orang guru yang mewakili pada pemebelajaran Alquran mereka berlatar belakang yang berbeda akan tetapi mereka semua sudah mengikuti pelatihan mtode tilawati dan kebanyakandari mereka juga hafal beberapa juz dalam Alquran serta mereka lulusan dari perguruan tinggi yang berbasis Islam.

Dengan demikian mereka semua dapat dinyatakan layak dan pantas untuk mengajarkan pemebelajaran Alquran untuk tahfiz.

3) Faktor Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah merupakan alat penunjang bagi proses pembelajaran, karena penggunaan fasilitas secara efektif dan efesien dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Fasilitas belajar yang memadai adalah kebutuhan yang perlu diwujudkan. Seorang guru yang mempunyai keahlian di bidang keguruan, menguasai bahan pelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik, ditambah dengan fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran diharapkan mampu menjelaskan tugasnya sebagai guru yang baik dan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang diusahakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar tahfiz yang tersedia di sekolah cukup memadai untuk menunjang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

4) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, dan mendidik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Mengajarkan Alquran kepada anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDIT Ukhuwah Banjarmasin peran orang tua keluarga terlebih orang tua memang sangat berperan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran keluarga belajar tahfiz sangat membantu dan berpengaruh untuk menunjang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

5) Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak-anak ke sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa sekolah adalah faktor yang sangat mendukung dan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan kepalasekolah dan guru pembelajaran Alquran sekolah memang sangat berperan penting dalam pembelajaran dan SDIT sangat mendukung pembelajaran ini, karena sekolah ini berbasis Islam dan salah satu dari misi sekolah ini adalah siswa mampu membaca Alquran dengan tartil serta hafal juz 30 dan sebagian juz 29.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran sekolah sangat membantu dan berpengaruh untuk menunjang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.